

HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MENYIKAT GIGI DAN KARIES GIGI PADA ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 27 SUNGAI SAPIH KURANJI KOTA PADANG

Sri Pandu Utami¹, Intan Batura Endo Mahata, Valendriyani Ningrum², Ricky Amran², Resi Wiyanti³

¹Bagian IKGA, FKG Baiturrahmah, Padang, Indonesia

²Bagian IKGM, FKG Baiturrahmah, Padang, Indonesia

³Mahasiswa, FKG Baiturrahmah, Padang, Indonesia

Email : panduutamidrg@yahoo.co.id

ABSTRAK

Karies sering dialami pada masa kanak-kanak pertengahan 10-12 tahun yang disebut sebagai masa-masa yang rawan, karena pada masa itulah gigi susu mulai tanggal dan gigi permanen pertama mulai tumbuh, Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Sumatera Barat tahun 2018 menyebutkan bahwa 41,74% anak usia 10-14 tahun mengalami karies gigi, sedangkan prevalensi masalah karies gigi di Kota Padang sekitar 6.154 anak yaitu sebesar 36,71%. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan mulut adalah menyikat gigi, sedangkan menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara perilaku menyikat gigi dan karies gigi pada anak di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu analitik dengan pendekatan observasi. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 4 dan 5 yang ada di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang yang berjumlah 114 orang dengan Teknik total sampling. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November 2022-Februari 2023. Analisa data menggunakan uji *spearman*, pengolahan data menggunakan komputersasi program SPSS versi IBM 25.0. Hasil penelitian Perilaku menyikat gigi terbanyak adalah sedang yaitu 94 orang (82,5%), karies gigi terbanyak adalah sangat rendah yaitu 56 orang (49,1%) dan erdapat hubungan antara perilaku menyikat gigi dan karies gigi pada anak di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang. ($p=0,001$). Disarankan kepada petugas kesehatan gigi untuk melakukan edukasi ke sekolah-sekolah tentang penting perawatan gigi dan mulut serta cara menggosok gigi yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa dalam menggosok gigi menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Perilaku Menyikat Gigi., Karies Gigi., Siswa

ABSTRACT

Caries is often experienced in mid-childhood 10-12 years which is referred to as a vulnerable period, because it is at that time that milk teeth begin to fall out and the first permanent teeth begin to grow. The 2018 West Sumatra Basic Health Research Results (Rikesdas) stated that 41.74% of children aged 10-14 years experience dental caries, while the prevalence of dental caries in Padang City is around 6,154 children, which is 36.71% . The behavior of maintaining community dental health in maintaining oral health is brushing teeth, while brushing teeth is the most important primary prevention action recommended . Research objectives to find out relationship between tooth brushing behavior and dental caries in children at 27 Sungai Sapih Public Elementary School Kuranji, Padang City . The type of research used is quantitative research, namely analytic with an observation approach . The population in this study were all students in grades 4 and 5 at State Elementary School 27 Sungai Sapih Kuranji Padang City, totaling 114 people with total sampling technique. This research was conducted at 27 Sungai Sapih Public Elementary School Kuranji, Padang City. When the research was conducted in November 2022 -February 2023 . Analysis data using *Spearman* test, data processing using computerized program SPSS IBM version 25.0 . The results of the study showed that the most tooth brushing behavior was moderate, namely 94 people (82.5%), the most dental caries was very low, namely 56 people (49.1%) and there were relationship between tooth brushing behavior and dental caries in children at 27 Sungai Sapih Public Elementary School Kuranji, Padang City. ($p = 0.001$) . It is recommended for dental health workers to educate schools about the importance of dental and oral care and how to brush their teeth properly and correctly so that they can increase students' knowledge and behavior in brushing their teeth for the better.

Keywords : Tooth Brushing Behavior., Dental Caries., Students

PENDAHULUAN

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi mulai dari email, dentin dan meluas ke arah pulpa. Karies dapat disebabkan karena beberapa hal, yaitu kurangnya menjaga kebersihan mulut dan gigi, cara menyikat gigi dan penggunaan pasta gigi yang belum tepat serta kebiasaan waktu menyikat gigi yang belum sesuai dengan yang disarankan.¹Data *World Health Organization* (WHO), karies gigi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama secara global, penyakit ini tidak menular dan merupakan kondisi paling umum yang masuk dalam studi *Global Burden of Disease* tahun 2015 dan menjadi peringkat pertama untuk kerusakan gigi permanen sebanyak 2,3 miliar orang dan peringkat ke-12 untuk kerusakan gigi sulung sebanyak 560 juta anak.²Karies sering dialami pada masa kanak-kanak pertengahan 10-12 tahun yang disebut sebagai masa-masa yang rawan, karena pada masa itulah gigi susu mulai tanggal dan gigi permanen pertama mulai tumbuh. Adanya variasi gigi susu dan gigi permanen di dalam mulut, menandai masa gigi campuran pada anak. Gigi yang baru tumbuh tersebut belum matang sehingga rentan terhadap kerusakan karena makan makanan manis dan tidak disertai dengan menyikat gigi yang baik sehingga sisa makanan tertinggal diantara gigi yang berlubang.³

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Sumatera Barat tahun 2018 menyebutkan bahwa 41,74% anak usia 10-14 tahun mengalami karies gigi, sedangkan prevalensi masalah karies gigi di Kota Padang sekitar 6.154 anak yaitu sebesar 36,71%. Data ini menunjukkan bahwa data pemeliharaan anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah. Karies gigi juga merupakan penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita oleh anak usia sekolah yang terjadi karena kurangnya perhatian anak dan pengetahuan orang tua.⁴ Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan mulut adalah menyikat gigi, sedangkan menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan.⁵ Data Riskesdas 2018 menunjukkan presentase penduduk usia 10-14 tahun yang menyikat gigi setiap hari di Provinsi Sumatera Barat sebesar 96,25%, namun hanya 0,92% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi, sedangkan presentase yang menyikat gigi setiap hari di Kota Padang sebesar 97,85% dan hanya 2,51% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi.

Menurut penelitian Lendrawati tentang hubungan pemeliharaan kesehatan gigi dengan status karies gigi pada siswa kelas 1 SMP Muhammadiyah Kecamatan Padang Timur Kota Padang, didapatkan siswa dengan pemeliharaan kategori baik yaitu sebesar 54,2% siswa, kategori sedang sebesar 35% siswa dan kategori kurang sebesar 10,8%. Pola pemeliharaan kesehatan gigi yang baik sebagian besar memiliki status karies yang rendah, sedangkan pada anak yang pola pemeliharaan kesehatan giginya buruk sebagian besar status kariesnya tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemeliharaan kesehatan gigi berpengaruh terhadap status

karies dimana semakin kurang baik pemeliharaan kesehatan gigi seseorang maka semakin tinggi status kariesnya dan sebaliknya.⁶Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana hubungan antara perilaku menyikat gigi dan karies gigi pada anak di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara perilaku menyikat gigi dan karies gigi pada anak di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang.

HEADING

Perilaku

Perilaku merupakan suatu perbuatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, mengkonsumsi, membaca, menulis dan sebagainya.¹⁴ Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang tertutup (*convert behavior*) maupun terbuka (*overt behavior*) dimana bentuk tertutup adalah respon internal yaitu respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi dalam diri manusia dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain sedangkan bentuk terbuka yaitu respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat diamati oleh orang lain.^{15,16}

Menyikat Gigi

Cara yang paling mudah untuk menjaga kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan cara menyikat gigi. Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti, dan teratur. Menyikat gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan menggunakan sikat gigi.¹⁷

Karies Gigi

Karies adalah hasil interaksi dari bakteri di permukaan gigi, plak atau biofilm, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya.¹⁸ Karies gigi merupakan penyakit pada jaringan gigi yang terjadi karena kerusakan jaringan yang dimulai dari permukaan gigi (pit, fissure, dan daerah interproximal), kemudian meluas kearah pulpa.¹⁹

Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dengan Kejadian Karies Gigi

Karies merupakan proses demineralisasi yang mengakibatkan kerusakan pada jaringan keras gigi seperti enamel dan dentin yang dapat menyebabkan nyeri. Banyak faktor yang dapat menimbulkan karies gigi pada anak, diantaranya adalah faktor didalam mulut yang berhubungan langsung dengan proses terjadinya karies gigi, antara lain

struktur gigi, morfologi gigi, susunan gigi geligi dirahang, derajat keasaman saliva, kebersihan mulut yang berhubungan dengan frekuensi dan kebiasaan menyikat gigi. Selain itu, terdapat faktor luar sebagai faktor predisposisi dan penghambat yang berhubungan tidak langsung dengan terjadinya karies gigi antara lain, pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pemeliharaan kesehatan gigi seperti kebiasaan menyikat gigi.²⁰Status kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor penting yaitu genetik, lingkungan (fisik maupun sosial budaya), perilaku dan pelayanan kesehatan. Dari keempat faktor tersebut, lingkungan dan perilaku memegang peranan penting dalam mempengaruhi status kesehatan khususnya karies gigi. Perilaku menyikat gigi pada anak yang menyebabkan terjadinya karies yaitu anak belum mengetahui cara menyikat gigi dengan benar dan belum mengetahui kapan waktu menyikat gigi yang benar dan anak malas untuk menyikat gigi. Menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi dengan cara yang benar dapat mencegah timbulnya plak dan menghambat pertumbuhan mikroorganisme yang dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi.¹²

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu analitik dengan pendekatan observasi atau pengumpulan data dan menggunakan desain *cross sectional*, untuk menilai perilaku menyikat gigi dan karies gigi pada anak. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 4 dan 5 yang ada di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang yang berjumlah 114 orang. Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 114 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Total sampling yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah alat tulis, kertas lembar pemeriksaan, kuesioner, sonde dan kaca mulut yang berfungsi sebagai alat bantu dalam melihat bagian yang sulit dijangkau dan dilihat. Alat pelindung diri yang berfungsi sebagai *protect* diri yaitu *handscoon* dan masker. Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah

alkohol dan kapas steril.

Cara kerja

1. Peneliti mengurus surat izin kepada pihak Universitas Baiturrahmah untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang.
2. Datang ke sekolah untuk melapor dan meminta izin kepada pihak Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang untuk melakukan penelitian.
3. Melakukan pemeriksaan kriteria inklusi dan eksklusi pada seluruh populasi untuk dijadikan subyek penelitian.
4. Menjelaskan maksud dan tujuan kepada seluruh siswa/i yang akan dijadikan subyek dan meminta sampel mengisi *informed consent* untuk mengikuti penelitian ini.
5. Memberikan penjelasan dan edukasi kepada sampel tentang proses penelitian yang harus mereka lakukan, dan menjelaskan bagaimana perilaku menyikat gigi yang benar dan cara pemeriksaan karies gigi.
6. Melakukan pemeriksaan karies gigi dengan mengecek ada atau tidaknya karies gigi, dan memberikan kuesioner untuk mengetahui bagaimana perilaku menyikat gigi anak tersebut.
7. Setelah membagikan kuesioner tersebut, responden mengisi kuesioner tersebut.
8. Peneliti memberikan waktu untuk mengisi kuesioner tersebut.
9. Setelah kuesioner terisi, peneliti melakukan olah data.
10. Olah data disajikan dalam bentuk tabel.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel dengan menggunakan SPSS dan dilakukan dengan uji statistik *Spearman rho*, untuk mengetahui ikatan dan hubungan dua variabel yaitu apakah ada hubungan perilaku menyikat gigi dan karies gigi.

HASIL

Karakteristik Responden

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi karakteristik yang terdiri dari usia dan jenis kelamin pada anak di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia

Karakteristik Responden	<i>f</i>	%
Usia		
9 Tahun	10	8,8
10 Tahun	57	50
11 Tahun	43	37,7
12 Tahun	2	1,8
13 Tahun	2	1,8
Total	114	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dari 114 responden, usia terbanyak adalah 10 tahun yaitu 57 orang

(50%) pada anak di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden	<i>f</i>	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	67	58,8
Perempuan	47	41,2
Total	114	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu 67 orang (58,8%) pada anak di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang.

Analisa Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Menyikat Gigi Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang

Perilaku Menyikat Gigi	<i>f</i>	%
Baik	18	15.8
Sedang	94	82.5
Buruk	2	1.8
Total	114	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa dari 114 responden, perilaku menyikat gigi terbanyak adalah sedang yaitu 94 orang (82,5%) pada anak di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang.

Perilaku Menyikat Gigi

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi perilaku menyikat gigi pada anak di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang dapat diuraikan sebagai berikut :

Karies Gigi

Hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi karies gigi pada anak di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karies Gigi Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang

Karies Gigi	<i>f</i>	%
Sangat rendah	56	49.1
Rendah	26	22.8
Sedang	25	21.9
Tinggi	6	5.3
Sangat tinggi	1	0.9
Total	114	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa dari 114 responden, karies gigi terbanyak adalah sangat rendah yaitu 56 orang (49,1%) pada anak di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang.

Analisa Bivariat

Hasil penelitian didapatkan hubungan antara perilaku menyikat gigi dan karies gigi pada anak di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5. Hubungan Antara Perilaku Menyikat Gigi Dan Karies Gigi Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang

Perilaku Menyikat Gigi	Karies Gigi										P value		
	Sangat rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat tinggi			Total	
	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Baik	14	77,8	4	22,2	0	0	0	0	0	0	18	100	*0,001
Sedang	42	44,7	22	23,4	23	24,5	6	6,4	1	1,1	94	100	
Buruk	0	0	0	0	2	100	0	0	0	0	2	100	
Total	56	49,1	26	22,8	25	21,9	6	5,3	1	0,9	114	100	

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa dari 18 siswa dengan perilaku menyikat gigi baik paling banyak

mengalami karies sangat rendah yaitu 14 orang (77,8%), dari 94 siswa dengan perilaku menyikat gigi sedang paling

banyak mengalami karies sangat rendah yaitu 42 orang (44,7%) dan dari 2 siswa dengan perilaku menyikat gigi buruk semuanya mengalami karies gigi sedang yaitu 2 orang (100%). Hasil uji statistik menggunakan uji *spearman rho* didapatkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara perilaku menyikat gigi dan karies gigi pada anak di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik siswa yang terdiri dari usia dan jenis kelamin didapatkan temuan dari 114 responden, usia terbanyak adalah 10 tahun yaitu 57 orang (50%) dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu 67 orang (58,8%) pada anak di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2019) tentang Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Anak Usia Sekolah Kelas 4 SDN Puspipetek Tangerang Selatan didapatkan hasil penelitian usia responden diperoleh lebih dari setengah responden (68,5%) berusia >12 tahun dengan jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 56,2% tetapi berbeda dengan penelitian Permatasari dan Andhini (2014) tentang Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dan Pola Jajan Anak Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Murid SD Negeri 157 Palembang didapatkan jenis kelamin pasien terbanyak adalah perempuan yaitu sebanyak 57%.⁷

Sesuai dengan usia responden berkisar antara 9-13 tahun, upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Usia sekolah dasar merupakan waktu yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk menyikat gigi. Perilaku tidak bisa dipelajari dalam semalam, tetapi secara bertahap selama bertahun-tahun seiring dengan pertumbuhan anak. Anak pada masa usia sekolah sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya, sehingga dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar. Oleh karena itu anak mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan yang baik. Berdasarkan teori perkembangan kognitif dari Piaget, kemampuan intelektual anak usia 6-12 sudah cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Sehingga diharapkan pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya membuat mereka berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.⁸ Jika dilihat dari tabel distribusi jenis kelamin pada laki-laki lebih banyak ditemukan karies dari pada perempuan. Hal ini dikarenakan variasi jenis kelamin dapat mempengaruhi pola perilaku anak dalam menjaga kebersihan mulutnya serta kebutuhan estetis yang diinginkannya.⁷

Perilaku Menyikat Gigi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 114

responden, perilaku menyikat gigi terbanyak adalah sedang yaitu 94 orang (82,5%) pada anak di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogie (2020)² tentang Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies pada siswa SD X di Jakarta Barat tahun 2019, hasil penelitian menunjukkan bahwa 35,4 % siswa mempunyai kebiasaan menggosok gigi pada kategori kurang baik, juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruslan & Jayanti (2022) tentang Hubungan antara perilaku menyikat gigi dengan tingkat kematangan plak gigi pada siswa SD, menemukan bahwa paling banyak siswa dengan perilaku menyikat gigi pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 11,86%.⁹ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2019)¹⁰ tentang hubungan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar Tanggulrejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 34,0% siswa dengan perilaku menggosok gigi pada kategori cukup. Penelitian dilakukan oleh Saragih IR. (2021)¹¹ tentang gambaran pola menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak sekolah dasar Tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% siswa dengan pola menyikat gigi pada kategori buruk. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Damma (2016)¹² tentang gambaran perilaku menggosok gigi pada siswa SD Kelas Satu dengan karies gigi di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Karangasem Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 81,5% siswa dengan perilaku kurang baik.

Menyikat gigi adalah suatu kegiatan manusia untuk membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan, plak dan mikroorganisme yang merugikan. Kebiasaan menyikat gigi adalah suatu kegiatan menyikat gigi yang menjadi kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.²

Temuan menunjukkan banyaknya siswa yang berperilaku pada kategori sedang dalam menyikat gigi, hal ini terlihat dari segi waktu yang kurang baik, dimana siswa hanya menggosok gigi ketika mandi dan sangat jarang menyikat gigi di malam hari sebelum tidur atau sesudah makan. Padahal pada waktu ini sangat penting menyikat gigi pada anak untuk membersihkan sisa makanan pada gigi yang dapat menyebabkan terjadinya kerusakan pada gigi. Menurut penelitian Maryani (2019)¹⁰ menyatakan bahwa dalam membersihkan gigi harus memperhatikan pelaksanaan waktu yang tepat dalam membersihkan gigi, penggunaan alat yang tepat untuk membersihkan gigi, dan cara yang tepat untuk membersihkan gigi secara terus menerus. Kebiasaan menyikat gigi harus dilakukan dengan cara yang benar yaitu sesudah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi sesudah makan dapat membersihkan sisa makanan yang masih menempel dipermukaan gigi sehingga dapat mencegah pembentukan plak gigi yang membantu perkembangbiakan dan kolonisasi penyebab karies, menggosok gigi sebelum tidur dapat mencegah interaksi antara sisa makanan dan bakteri yang diakibatkan karena menurunnya produksi saliva saat tidur.¹¹

Berdasarkan hal ini maka menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan bahwa perilaku menyikat gigi pada siswa masih banyak yang termasuk kategori sedang, padahal perilaku menyikat gigi ini sangat penting diperhatikan terhadap siswa karena dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Dalam hal ini perlu adanya edukasi terhadap siswa tentang perilaku menyikat gigi yang benar sehingga perilaku menyikat gigi pada siswa menjadi lebih baik.

Karies Gigi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 114 responden, karies gigi terbanyak adalah sangat rendah yaitu 56 orang (49,1%) pada anak di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogie (2020)² tentang hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies pada siswa SD X di Jakarta Barat tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 40,4% siswa mengalami karies gigi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2021)² tentang gambaran pola menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak sekolah dasar tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua anak (100%) mengalami karies gigi.

Karies gigi adalah penyakit jaringan keras gigi yaitu pada email, dentin dan sementum. Terjadi demineralisasi jaringan keras gigi yang diikuti dengan kerusakan bahan organiknya, sehingga terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksinya sampai ke jaringan periapeks yang akhirnya menimbulkan nyeri.¹³ Karies gigi atau gigi berlubang adalah suatu penyakit pada gigi yang ditandai dengan rusaknya email dan dentin disebabkan oleh aktifitas metabolisme bakteri dalam plak pada jaringan yang menyebabkan terjadinya demineralisasi akibat interaksi antar produk-produk mikroorganisme, saliva dan bagian-bagian yang berasal dari makanan dan email.¹⁰

Kejadian karies juga bisa disebabkan karena perilaku waktu menyikat gigi yang salah karena dilakukan pada saat mandi pagi dan mandi sore dan bukan sesudah makan pagi dan menjelang tidur malam. Padahal menyikat gigi menjelang tidur sangat efektif untuk mengurangi karies gigi. Masih tingginya angka karies dapat berhubungan dengan pola kebiasaan makan yang salah dan beberapa perilaku seperti masyarakat lebih menyukai makanan manis, kurang berserat dan mudah lengket, adanya persepsi yang menyatakan bahwa penyakit gigi tidak menyebabkan kematian sehingga kurang kepeduliannya untuk menjaga kebersihan mulut.¹¹ Dampak dari karies yang berat dapat mempengaruhi kualitas hidup anak-anak yaitu pengalaman akan nyeri, rasa tidak nyaman saat makan, gangguan tidur, juga risiko yang lebih tinggi untuk dirawat di rumah sakit sehingga menyebabkan biaya pengobatan yang lebih tinggi, dan kehilangan hari-hari di sekolah akibat penurunan kemampuan mereka untuk belajar. Anak-anak yang mengalami nyeri gigi tidak akan menjawab tes sebaik anak-anak yang tidak diganggu oleh nyeri gigi. Karies gigi juga mempengaruhi nutrisi, pertumbuhan dan penambahan berat badan anak.¹ Menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini

adalah ditemukan bahwa paling banyak siswa mengalami kejadian karies pada kategori sangat rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor sering memakan makanan manis yang berdampak terjadinya keropos pada gigi dan perilaku menyikat gigi yang kurang baik. Dalam hal ini perlu adanya edukasi terhadap siswa tentang upaya pencegahan karies seperti mengurangi konsumsi makanan manis dan menggosok gigi dengan baik dan benar serta pada waktu yang tepat.

Hubungan Antara Perilaku Menyikat Gigi Dan Karies Gigi Pada Anak Di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 siswa dengan perilaku menyikat gigi baik paling banyak mengalami karies sangat rendah yaitu 14 orang (77,8%), dari 94 siswa dengan perilaku menyikat gigi sedang paling banyak mengalami karies sangat rendah yaitu 42 orang (44,7%) dan dari 2 siswa dengan perilaku menyikat gigi buruk semuanya mengalami karies gigi sedang yaitu 2 orang (100%). Hasil uji statistik menggunakan uji *spearman rho* didapatkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) yang artinya terdapat hubungan antara perilaku menyikat gigi dan karies gigi pada anak di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogie dan Ernawati (2020)² tentang Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies pada siswa SD X di Jakarta Barat tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku menyikat gigi dengan karies gigi pada siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2019)¹⁰ tentang hubungan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar Tanggulejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang, menunjukkan bahwa ada hubungan perilaku menyikat gigi dengan karies gigi pada siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2021)¹¹ tentang gambaran pola menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak sekolah dasar tahun 2021, menunjukkan bahwa ada hubungan pola menyikat gigi dengan kejadian karies pada siswa. Terbukti pada penelitian bahwa adanya hubungan perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies. Hal ini dapat disebabkan karena perilaku menyikat gigi yang tidak benar maka akan menyisakan sisa makanan pada gigi yang dapat menjadi sumber pertumbuhan mikroorganisme yang dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi. Sesuai dengan pendapat Damma Prasada (2016)¹² menyatakan bahwa perilaku menyikat gigi pada anak yang menyebabkan terjadinya karies yaitu anak belum mengetahui cara menyikat gigi dengan benar dan belum mengetahui kapan waktu menyikat gigi yang benar dan anak malas untuk menyikat gigi. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih (2021)¹¹ bahwa karies juga bisa disebabkan karena perilaku waktu menyikat gigi yang salah karena dilakukan pada saat mandi pagi dan mandi sore dan bukan sesudah makan pagi dan menjelang tidur malam, padahal menyikat gigi menjelang tidur sangat efektif untuk mengurangi karies gigi. Menurut analisa peneliti terhadap penelitian ini adalah ditemukan bahwa adanya pengaruh perilaku menyikat gigi

dengan kejadian karies gigi pada anak, dimana jika perilaku kurang baik maka akan ada kecenderungan terjadi karies pada anak karena masih adanya sisa makanan pada gigi yang menyebabkan bertumbuh dan berkembangnya bakteri sebagai penyebab karies gigi. Dengan demikian perlu adanya edukasi tentang cara menyikat gigi yang benar pada siswa sehingga kejadian karies gigi dapat diminimalisir.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan antara perilaku menyikat gigi dan karies gigi pada anak di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku menyikat gigi terbanyak adalah sedang yaitu 94 orang (82,5%). Karies gigi terbanyak adalah sangat rendah yaitu 56 orang (49,1%) dan terdapat hubungan antara perilaku menyikat gigi dan karies gigi pada anak di Sekolah Dasar Negeri 27 Sungai Sapih Kuranji Kota Padang.

DAFTAR PUSAKA

- Al-mutmainnah, M. I., & Mukhbitin, F. Gambaran Kejadian Karies Gigi pada Siswa Kelas 3 MI Al-Mutmainnah. Description Of Dental Caries In Third Class Students Of MI Al-Mutmainnah. *Jurnal Promkes* vol.6 No.2: 155–166. 2015.
- Yogie, G. S. Hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan karies pada siswa SD X di Jakarta Barat tahun 2019, 3(1), 73–77. 2020.
- Sukarsih., Silfia, Aida., & Muliadi. Perilaku dan Keterampilan Menyikat Gigi Terhadap Timbulnya Karies Gigi pada Anak di Kota Jambi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 2, 80-86. 2019.
- Andani, M., Hardian, R., Fadillah, W., Putri, V. S., & Maimaznah, M. Penyuluhan Kesehatan Tentang Karies Gigi Dan Lomba Gosok Gigi Di Wilayah Rt 08 Kelurahan Murni. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(3), 210. 2019.
- Agung A, & Dewi Ni. Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas V Di Sdn 4 Pendem Tahun 2018. *Dental Health Journal*, 6(2), 5–8. 2019.
- Lendrawati, L., Ervan, D., & Iryani, D. Hubungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Status Karies Gigi Siswa Kelas 1 Smp 1 Muhammadiyah Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Andalas Dental Journal*, 3(1), 1–9. 2015.
- Ayuningtyas, G. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Anak Usia Sekolah Kelas 4 SDN Puspipetek Tangerang Selatan. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25. 2019.
- Jumriani. XHubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa SD Inpres BTN IKIP 1 Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi*, 12(2), 46–55. 2019.
- Ruslan & Jayanti. Hubungan Antara Perilaku Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kematangan Plak Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Cakradonya Dent Journal*, 14(1): 1-7. 2022.
- Maryani, E. Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 1 Dan 2 Sekolah Dasar Tanggulrejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Magelang*. 2019.
- Saragih, IR. Gambaran pola menyikat gigi dengan kejadian karies gigi Anak Sekolah Dasar tahun 2021. *Jurnal Poltekkes Medan*, (13), 1–7. 2021.
- Damma Prasada, I. D. G. B. Gambaran Perilaku Menggosok Gigi Pada Siswa Sd Kelas Satu Dengan Karies Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Karangasem Bali Oktober 2014. *Intisari Sains Medis*, 6(1), 23. 2016.
- Wandini, R., & Yuniati, Y. Konsumsi makanan kariogenik dan kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 13(4), 333–339. 2020.
- Arini, N. W., Senjaya, A. A., Puspa Dewi, N. P., & Ratmini, N. K. Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Serta Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Pkk Banjar Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 7(1), 21–26. 2020.
- Muliadi, A., Isnanto, & Agus Marjianto. Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas Vi Mi Nahdlatul Wathan Pringgasela Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(1), 1–12. 2022.
- Nurlaela, A. Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik. *Jurnal Geografi Gea*, 14(1), 40–48. 2016.
- Alif, K. N., Purwaningsih, E., & Soesilaningtyas, S. Gambaran Pengetahuan Menggosok Gigi pada Siswa Kelas VIII SMP Islam An-Nawah Desa Batukerbuy Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKMG)*, 3(2), 23–28. 2021.
- Listrianih. Hubungan Menyikat Gigi dengan Pasta Gigi yang Mengandung Herbal terhadap Penurunan Skor Debris pada Pasien Klinik Gigi An-Nisa Palembang. *Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Palembang*, 12, 83–94. 2017.
- Markus, H., Harapan, I. K., & Raule, J. H. Gambaran Karies Gigi Pada Pasien Karyawan Pt Freeport Indonesia Berdasarkan Karakteristik Di Rumah Sakit Tembapapura Kabupaten Mimika Papua Tahun 2018-2019. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi Dan Mulut)*, 3(2), 65–72. 2020.
- Nissa, I. C., Hadi, S., & Marjianto, A. Studi Literatur : Karies pada Anak Sekolah Dasar Ditinjau dari Perilaku Menggosok Gigi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 500–517. 2021.

